

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah serta Menyajikan Teks Deskripsi di kelas VII SMPN 1 Sidamulih Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 menjelaskan struktur kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) di antaranya tentang Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti sikap pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti sikap keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut.

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **b. Kompetensi Dasar (KD)**

Dalam Permendikbud (2016:22) dinyatakan, “Kompetensi dasar adalah kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.” Kompetensi dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, mata pelajaran atau mata kuliah sesuai dengan kompetensi inti. Adapun kompetensi dasar menelaah dan menulis teks deskripsi kelas VII adalah sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

- 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

**c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.2.1 Menjelaskan dengan tepat deskripsi umum/identifikasi yang terdapat dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian yang terdapat dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan dengan tepat simpulan yang terdapat dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai alasan.
- 3.2.4 Menjelaskan dengan tepat kata ganti persona/ merujuk pada suatu objek yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.2.5 Menjelaskan dengan tepat kata kopula yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.2.6 Menjelaskan dengan tepat kalimat cerapan pancaindra yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.2.7 Menjelaskan kalimat perincian yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
- 3.2.8 Menjelaskan dengan tepat kata sinonim yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.

3.2.9 Menjelaskan dengan tepat majas yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.

4.2.1 Menulis teks deskripsi yang memuat struktur teks deskripsi dengan lengkap.

4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan tepat.

4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tema.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Berdasarkan kompetensi dasar yang terkait dengan indikator sebelumnya, dirumuskan tujuan pembelajaran. Setelah peserta didik membaca mencermati diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan dengan tepat deskripsi umum/identifikasi yang terdapat dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai alasan.
2. Menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian yang terdapat dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai alasan.
3. Menjelaskan dengan tepat simpulan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai alasan.
4. Menjelaskan dengan tepat kata ganti persona/ merujuk pada suatu objek yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
5. Menjelaskan dengan tepat kata kopula yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.

6. Menjelaskan dengan tepat kalimat cerapan pancaindra yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
7. Menjelaskan kalimat perincian yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
8. Menjelaskan dengan tepat kata sinonim yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
9. Menjelaskan dengan tepat majas yang digunakan dalam teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti.
10. Menulis teks deskripsi yang memuat struktur teks deskripsi dengan lengkap.
11. Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan tepat.
12. Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kesesuaian isi dan tema.

## **2. Hakikat Teks Deskripsi**

### **a. Pengertian Teks Deskripsi**

Ada berbagai jenis teks yang dipelajari di kelas VII semester ganjil, salah satunya yaitu teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks pertama yang akan dipelajari oleh peserta didik kelas VII. Adapun pengertian teks deskripsi menurut para ahli sebagai berikut.

Teks deskripsi menurut Kosasih dan Endang (2018: 16) mengungkapkan:

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan orang. Misalnya, hewan yang bernama si Manis atau orang yang bernama Pak Ahmad. Dengan teks tersebut, penulis

bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembacanya seolah-olah menyaksikan dan merasakan langsung suatu objek dengan sejelas-jelasnya atau secara terperinci.

Harsiati dkk. (2017: 7) juga mengemukakan:

Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang dari sudut pandang penulis teks deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.

Begitupun dengan pendapat Priyatni (2014: 72) yang mengatakan:

Teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan dikategorikan sebagai teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menjelaskan pengalaman berhubungan dengan hasil pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, atau gerak-geriknya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang bertujuan memberikan gambaran dengan serinci-rincinya kepada pembaca, baik itu suatu objek, keadaan, ataupun suasana, sehingga seolah-olah pembaca itu bisa ikut melihat, mendengar, merasakan meskipun objek itu hanya digambarkan dalam bentuk teks.

### **Contoh Teks Deskripsi**

#### **Ayah, Panutanku**

Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India.

Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau

membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaanya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya.

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

### **Ibu, Inspirasiku**

Ibuku bernama Gumanti. Wajahnya bulat dengan pipi yang bulat pula seperti gumpalan kapas yang menggemaskan. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Indonesia. Usianya tahun ini 41 tahun, tetapi tidak kentara tua, meski rambutnya yang bergelombang mulai tampak beruban.

Ibuku adalah orang yang paling penyayang yang pernah saya kenal. Ia pekerja keras dan tak pernah mengeluh dalam mencari nafkah bagi saya dan adik. Meski tampak lelah seharian mengojek sepeda motor, ibuku selalu membawakan kami buah tangan sepulang bekerja. Tak lupa ia selalu mengingatkan kami untuk selalu belajar dan salat.

Meski kerasnya kehidupan, ibuku selalu tersenyum dan ramah. Ia berusaha agar tidak tampak lelah dan bersabar menghadapi kami di rumah. Ibu selalu menasihati kami agar selalu berusaha dan jangan mudah menyerah, serta selalu bersyukur dengan apa yang kami miliki saat ini. Ibuku adalah pahlawan bagi kami, dan juga penerang yang tak pernah padam.

### **Si Bagas, Kelinciku**

Kelinciku bernama bagas, kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayangan itu selalu sehat dan bugar. bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. matanya coklat seperti madu. matanya jernih menyejukkan untuk di pandang. bibir mungilnya yang merah muda sungguh menggemaskan. telinganya panjang dan melambai lambai kalau dia berlari.

Bagas sangatlah manja. hampir tiap malam, bagas tidur di ujung kakiku. sebelum dielus-elus dia akan selalu mengganguku. kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibarkan telinganya yang panjang. mulutnya berkamat-kamat seperti orang sedang berdoa. kemanjaannya membuat aku selalu rindu.

Bagas memiliki perilaku unik. kalau marah, bagas melakukan atraksi yang menarik. dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. buk! sering terdengar dia menjatuhkan dirinya. kadang dia melompat sampai jauh tiga meter, kalau tidak d pedulikan, kakinya di entak-entakkan seperti anak kecil yang merajuk minta d belikan mainan. dengan menggunakan kaki belakang ya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

Sumber: Buku paket SMP Kelas VII

## b. Struktur Teks Deskripsi

Setiap teks disusun berdasarkan struktur yang sistematis dan setiap teks memiliki struktur yang berbeda. Struktur teks deskripsi menurut Kosasih dan Endang (2018: 16) adalah sebagai berikut.

Dengan fungsinya sebagai teks yang menggambarkan suatu objek dengan terperinci, teks deskripsi terbagi atas bagian-bagian berikut.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang di deskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.

Harsiati dkk. (2017: 20-21) mengemukakan struktur teks deskripsi yaitu:

- 1) Identifikasi/Gambaran Umum  
Berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lainnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek.
- 2) Deskripsi Bagian  
Berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi juga perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu /penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

### **Jenis Pengembangan Deskripsi Bagian**

#### **Deskripsi bagian berdasarkan ruang**

Berisi perincian bagian-bagian ruang objek yang dideskripsikan. Misalnya, penulis mendeskripsikan bagian pintu masuk, bagian tengah, bagian belakang). Perincian ruang juga dapat menyebut nama ruang-ruang dan ciri-cirinya.

#### **Deskripsi bagian berdasarkan anggota bagian-bagian objek**

Berisi perincian bagian-bagian yang dideskripsikan (pantai digambarkan bawah lautnya, bibir pantai, ombak dan pasirnya, pemandangan tumbuhan dan hewan pantai).

#### **Deskripsi bagian berdasarkan proses sesuatu berlangsung**

Berisi perincian bagian awal, mulai meningkat, puncak (inti), penutup.

Misalnya, penulis mendeskripsikan awal pementasan, puncak adegan, mulai meleruh, dan penutup.

**Deskripsi bagian berupa pemfokusan**

Berisi bagian yang paling disukai dari bagian yang dideskripsikan.

Contoh: Bagian yang paling saya sukai dari perpustakaan ini adalah ruang bacanya. Desain unik dengan cat cerah memberikan kenyamanan yang luar biasa pada pengunjung.

Berikut contoh dari telaah struktur teks deskripsi “Ayah, Panutanku”

Bagian Struktur	Teks/Paragraf	Keterangan
Identifikasi/Pernyataan Umum	Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India.	Bagian ini berisi penggambaran objek mengenai pengenalan Ayahku yang dideskripsikan oleh penulis.
Deskripsi Bagian	Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaanya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya.	Bagian ini merupakan perincian objek yaitu Ayah yang lebih diperinci lagi.
Simpulan/kesan-kesan	Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata,	Berisi simpulan berupa meskipun

	<p>lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.</p>	<p>secara luar Ayahku nampak kasar namun dari dalam Ayah sangat bijak dan menjadi tauladan.</p>
--	---	---

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur dari teks deskripsi terbagi atas beberapa bagian. Pertama, identifikasi yang berisi pernyataan umum atau pengelan objek secara umum. Kedua, deskripsi bagian yaitu bagian penggambaran aspek-aspek yang diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Ketiga adalah penutup yang biasanya berisi kesan penulis terhadap sesuatu.

### c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Pada setiap teks memiliki aturan berbeda dalam penggunaan kaidah kebahasaannya. Kaidah kebahasaan dalam tek deskripsi menurut Harsiati dkk. (2017: 21-26) sebagai berikut:

- 1) Kalimat perincian untuk pengongkretan  
Yaitu kalimat rincian untuk mengongkretkan. Contoh (Ibuku orang yang sangat **baik**. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja).
- 2) Penggunaan sinonim pada Teks Deskripsi  
Menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat. Contoh (**indah** diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi yang kuat yaitu elok, permai molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).
- 3) Mendaftar kalimat bermajas  
Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret (pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).
- 4) Kalimat yang menggunakan Cerapan Pancaindra  
Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang di deskripsikan

- 5) Penggunaan kata ganti orang  
 Memunculkan kata ganti orang. Contoh (Kucingku, Ibuku, memasuki wisata ini Anda akan disambut).

Sedangkan menurut Kosasih dan Endang (2018: 17):

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Contoh: Bagus, Kelinciku, rumah Bu Ayu.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata digunakan untuk mengenalkan objek.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, *melompat, menghabiskan, berdiri*.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharubiru, memukau indah, menawan*.

Berdasarkan dua pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang paling khas dalam teks deskripsi yaitu: pertama, menggunakan kata kerja aktif, kedua menggunakan kata sinonim, ketiga kalimat bermajas, dan keempat menggunakan kalimat yang dapat terinderai.

#### **d. Menyajikan Teks Deskripsi**

Dalam menulis teks deskripsi kita harus mampu menggambarkan suatu objek dengan rinci dan jelas agar pembaca seolah-olah dapat memperoleh pengindraan dari teks tersebut dan memperoleh kesan secara mendalam.

Menurut Dalman (2018: 99-100), langkah-langkah menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan objek atau tema yang dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.

- 4) Menulis data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi kerangka deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Ada beberapa langkah dalam menulis teks deskripsi menurut Harsati dkk.

(2017: 37-39) sebagai berikut:

### **Langkah 1**

Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul. Judul teks tanggapan deskriptif berisi objek yang akan dideskripsikan dengan tanggapan personal penulis. Amati contoh-contoh judul teks tanggapan deskriptif berikut!

- 1) Sekolah Kebanggaanku
- 2) Sekolah Baruku
- 3) Keelokan Gunung Semeru
- 4) Borobudur di Waktu Pagi Merekah
- 5) Danau Tes, Danau Terbesar di Maluku
- 6) Museum Fatahilah yang Penuh Sejarah
- 7) Museum Tsunami Aceh
- 8) Sumatera Barat Nan Elok
- 9) Cap Gomeh di Kota Seribu Wihara

### **Langkah 2**

Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan! Buatlah seperti contoh!

Sekolah Baruku

Guru

Gedung

Teman

Halaman

ukuran (besar, kecil)

kualitas (kokoh, modern, bagus)

warna (bercat biru)

### **Langkah 3**

Mencari data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan. Dapat menggunakan tabel seperti contoh berikut.

Hal yang Dideskripsikan	Hasil Pengamatan	Kalimat
-------------------------	------------------	---------

Kondisi fisik	Bangunan kokoh/bagus, cat hijau muda	
Tanggapan terhadap sifat guru-guru		
Tanggapan terhadap sifat teman-teman		

#### **Langkah 4**

Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif/identifikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup!

#### **Langkah 5**

Perincilah objek/suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indera. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunakan variasi kata secara menarik.

Beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis teks deskripsi dapat dilakukan beberapa tahapan, yang pertama tahap sebelum menulis yaitu menentukan topik atau objek yang akan dibahas dengan berdasar pengalaman atau dari hasil mengamati, kemudian Menulis kerangka, selanjutnya kerangka-kerangka tersebut dihubungkan melalui kata menjadi kalimat hingga menjadi paragraf dengan tetap memperhatikan struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup). Dalam menulis teks deskripsi harus bias memberikan efek seolah-olah pembaca itu dapat merasakan, melihat, meskipun objek itu hanya berbentuk teks.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi guna bertukar ide atau pendapat dari setiap orang berbeda dengan harapan dalam kegiatan pembelajaran akan berlangsung efektif.

Menurut Shoimin (2017: 51) mengungkapkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pikiran, atau tema sebuah wacana.

Pendapat lain dikemukakan oleh Stevens dalam Huda (2014: 221) “Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.”

Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem berkelompok yang mengintegrasikan antara kegiatan membaca dan menulis secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian penting seperti menemukan ide pokok, atau tema dari suatu wacana dan menuliskannya kembali. Model ini cocok untuk diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Shoimin (2014: 52-53) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kerja.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Adapun Steven (dalam Huda 2014: 209) mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas empat peserta didik
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
- 4) Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
- 6) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Suprijono (2014: 149) sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/teks yang sesuai dengan model pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan wacana/teks dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari empat orang secara heterogen (*cooperative*)
- 2) Peserta didik mengamati teks deskripsi yang yang diberikan oleh guru
- 3) Peserta didik bekerja sama membaca teks deskripsi. (*reading*)
- 4) Peserta didik ditugaskan untuk menemukan struktur berupa identifikasi, deskripsi bagian dan simpulan dari teks tersebut yang dibaca dan ditulis pada kertas. (*integrated*)
- 5) Setelah peserta didik paham mengenai struktur teks deskripsi, peserta didik ditugaskan untuk mencari kaidah kebahasaan dalam teks yang diberi guru dan dilakukan secara berkelompok dengan saling memberikan pendapat yang kemudian ditulis pada kertas.
- 6) Setelah peserta didik paham dengan struktur dan kaidah kebahasaan perwakilan dari setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Peserta didik dari kelompok lain menanggapi atau menyanggah kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Peserta didik menuliskan hasil diskusi. (*composition*)
- 9) Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Dalam hidup ini tidak ada sesuatu yang sempurna, begitupun dengan halnya suatu model pembelajaran. Pasti setiap model pembelajaran terdapat suatu kelebihan dan kekurangan, termasuk model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berikut kelebihan dan kekurangan model CIRC menurut Saifullah (dalam Huda, 2014: 221) sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir anak.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemukan dalam lingkungan anak.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), menurut Shoimin (2014: 54), “Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip berhitung.”

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Puty Halida Zia mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Leuwiseeng 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan dalam menggunakan variabel bebasnya yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikatnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Puty Halida Zia bervariasi terikat menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bervariasi terikat menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Puty Halida Zia, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi

pada peserta didik kelas VIII MTs Leuwiseeng 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

### **C. Anggapan Dasar**

Heryadi (2014: 31) mengemukakan,

Penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

1. Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai atau dikuasai oleh kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi yang harus dicapai atau dikuasai oleh kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan, kesan teks deskripsi.

### **D. Hipotesis**

Heryadi (2014: 32) mengungkapkan, "Merumuskan hipotesis maksudnya, prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang

diusulkannya.” Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih Kabupaten Pangandaran tahun ajaran 2020/2021.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi pada kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih Kabupaten Pangandaran tahun ajaran 2020/2021.